

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia taman kanak-kanak merupakan masa dimana setiap individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini disebut sebagai masa keemasan anak dengan kehidupan yang unik. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk menenrukan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, kognitif, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan potensi anak usia taman kanak-kanak harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak akan tercapai secara optimal.

Perkembangan potensi anak akan tercapai dengan baik jika diberikan suatu rangsangan atau stimulus yang baik bagi perkembangan anak. Pendidikan yang diberikan sejak dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak. Salh satu pendidikan anak pada usia dini adalah pendidikan Taman Kanak-kanak.

Pada dasarnya anak khususnya anak usia TK memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima oleh kelompoknya. Ia akan terus berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompok sebaya tersebut. Keinginan yang kuat pada anak untuk diakui menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimilikinya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, dengan banyak anak yang kurang peduli dengan teman anaknya yang dipukul teman sekolahnya dan anak yang suka merebut barang yang dipegang temannya. Namun dengan banyaknya perilaku prososial yang kurang pada anak yang tidak mau berbagi dengan teman dan su<sup>1</sup> but barang yang dipegang temannya. Bukan hal

yang aneh ketika melihat balita suka merebut mainan milik teman, karena mereka mengenal konsep kepemilikan, meskipun mempunyai mainan yang mirip atau bahkan sama, tapi mereka selalu ingin apa yang sedang dinikmati orang lain.

Menurut Adler manusia adalah makhluk yang prososial, dia mengatakan bahwa masalah hidup selalu bersifat sosial". Fungsi hidup sehat bukan hanya mencintai dan berkarya, tapi juga merasakan kebersamaan dengan orang lain dan memperdulikan kesejahteraan mereka. (Alwisol, 2007). Orang yang secara psikologis sehat, mampu meninggalkan perjuangan menguntungkan diri, menjadi perjuangan yang dimotivasi oleh minat sosial, perjuangan untuk menyukseskan nilai-nilai kemanusiaan. Orang itu membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, melihat orang lain bukan sebagai saingan tetapi rekan yang siap bekerja sama dengan kepentingan sosial (Adler dalam Alwisol, 2007).

Tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku prososial seperti yang diharapkan, dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Ada anak yang menunjukkan sikap membangkang, ingin menang sendiri, tidak mau berbagi dengan teman lain, berbagi tidak suka menolong dan tidak dapat bekerja sama. Untuk membentuk perilaku prososial, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang luas, dibutuhkan upaya bantuan baik dari orang tua maupun guru disekolah.

Pengembangan perilaku prososial perlu mendapat perhatian dari guru kelompok B TK Montessori Kecamatan Duingi Kota Gorontalo. Berdasarkan pengamatan mulai awal masuk sekolah sampai pertengahan semester 1 tahun pelajaran 2013/2014 menunjukkan bahwa perilaku prososial anak kelompok B masih kurang. Kondisi ini diindikasikan dengan anak tidak mau berbagi miliknya kepada teman, tidak mau menolong teman, tidak dapat bekerja sama dengan

teman. Dari 20 orang anak hanya orang atau 35% mempunyai perilaku prososial yang baik, berarti masi ada 65% orang anak perilaku prososialnya rendah. Apabila ini tidak diperhatikan guru maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Banyak hal yang bisa dilakukan guru untuk meningkatkan perilaku prososial anak. Salah satunya melalui metode bermain peran. Metode bermain peran memungkinkan anak untuk menjalin komunikasi sehingga terjalin kerjasama dan anak dapat meniru adegan-adegan yang dimainkan yang bermuatan pendidikan dengan yang dikemukakan oleh sanjaya (2006:2008) bahwa “bermain peran membantu anak untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, dapat mendorong anak meniru perilaku tokoh yang dimainkan untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya”. Beberapa pertimbangan memilih metode bermain peran karena metode ini: a) memberikan kesempatan kepada anak-anak untu berperan aktif mendramatisasikan suatu masalah social yang sekaligus melatih keberanian. b) para anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah memahami, membanding-banding, menganalisa serta mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.

Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan kajian dalam suatu tindakan, dengan judul **“Meningkatkan Perilaku Prososial Anak TK Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK Montessori Kecamatan Duingi Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Anak tidak mau berbagi miliknya kepada teman

- b. Anak tidak senang menolong temannya
- c. Anak tidak mampu bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dari guru

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah yang dimaksud pada penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan perilaku prososial anak TK Montessori Kelompok Kelurahan Huangobotu?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan perilaku prososial anak TK Montessori, maka peneliti menggunakan suatu metode pembelajaran yang mudah yaitu metode bermain peran. Adapun langkah-langkah metode ini sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil
- b. Membacakan skenario bermain peran
- c. Melatih anak bermain peran sesuai dengan perannya masing-masing
- d. Memberikan kesempatan kepada anak bermain peran
- e. Memberikan motivasi kepada anak bermain peran
- f. Mengevaluasi perilaku prososial anak

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Melalui Metode Bermain Peran di Kelompok B TK Montessori Kecamatan Duingi Kota Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan anak.
- b. Bagi guru, memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan metode yang dapat merubah perilaku prososial anak pada proses pembelajaran.
- c. Bagi anak, dapat meningkatkan perilaku prososial anak sebagai salah satu perilaku yang dibentuk sejak usia dini.
- d. Bagi peneliti, meningkatkan wawasan penelitian dalam mengimplemantasikan pengetahuan penerapan bermain peran.